

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan komponen vital dalam manajemen sumber daya perairan karena menyediakan jasa ekosistem bernilai tinggi bagi masyarakat pesisir. Strategi pengelolaan hutan mangrove perlu memperhatikan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial agar tercapai keberlanjutan (Utomo & Pulungan, 2023). Pengelolaan kondisi ekosistem mangrove serta daya dukung lingkungan kawasan wisata bahari harus terintegrasi dalam pembangunan berkelanjutan. Strategi restorasi mangrove juga membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal (Prihadi et al., 2018). Ekosistem ini berfungsi sebagai nursery ground, pelindung pantai, serta penyerap karbon yang mendukung mitigasi perubahan iklim. Degradasi mangrove di Indonesia menunjukkan perlunya strategi inovatif yang menyeimbangkan konservasi dengan pemanfaatan ekonomi, sementara integrasi ekowisata dalam pengelolaannya menjadi solusi berkelanjutan untuk menjaga fungsi ekologi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (Sukuryadi et al., 2024).

Ekowisata mangrove berkembang sebagai strategi efektif untuk konservasi lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia. Menurut Husamah & Hudha, (2018) lima prinsip utama yang harus diintegrasikan meliputi konservasi, partisipasi masyarakat, ekonomi, edukasi, dan ekowisata. Pengelolaan berbasis daya dukung ekosistem dan persepsi masyarakat mampu menghasilkan model wisata berkelanjutan yang memberi manfaat optimal (Yuliana & Supriono, 2020). Implementasi ekowisata memerlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholder secara aktif. Tren wisata menunjukkan meningkatnya minat terhadap destinasi edukatif yang menawarkan interaksi langsung dengan alam, sementara teknologi digital memfasilitasi promosi dan akses informasi. Namun, tantangan tetap ada pada pengembangan produk inovatif tanpa merusak ekosistem, sehingga keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan kearifan lokal dengan teknologi modern untuk menciptakan wisata yang autentik dan berkelanjutan. Penelitian tentang ekowisata mangrove di Indonesia masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan, terutama dalam

mengintegrasikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Beberapa studi hanya menekankan analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan tanpa melihat lebih dalam pada mekanisme tata kelola lokal (Pratiwi et al., 2022). Ada juga penelitian yang menyoroti pentingnya kelembagaan dalam pengembangan ekowisata mangrove, tetapi masih terbatas pada sudut pandang persepsi masyarakat (Sukuryadi et al., 2021). Kajian lain membahas potensi ekowisata mangrove, namun belum memberikan panduan implementasi yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (Wardhani, 2011). Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada kesesuaian lahan dan aktivitas wisata, sehingga belum menghasilkan strategi pengelolaan yang komprehensif (Rini et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan merumuskan strategi pengelolaan ekowisata mangrove berbasis analisis SWOT di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo, sehingga dapat menjadi acuan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena pengelolaan mangrove di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan membutuhkan solusi inovatif. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove masih perlu diteliti lebih dalam terutama terkait dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir (Sukuryadi, 2021). Faktor kesesuaian dan daya dukung kawasan juga menjadi kunci penting dalam menjaga keberlanjutan ekowisata mangrove agar tetap sejalan dengan fungsi ekologisnya (Setyawan et al., 2015). Tekanan ekonomi yang dialami masyarakat pesisir seringkali memicu alih fungsi lahan mangrove, sehingga ekowisata hadir sebagai alternatif ekonomi yang dinilai strategis. Hutan mangrove bukan hanya bernilai ekonomi, tetapi juga berfungsi penting dalam konservasi dan perlindungan masyarakat pesisir dari risiko bencana yang semakin meningkat akibat perubahan iklim global (Kristiningrum et al., 2022). Dalam konteks tersebut, penggunaan metode SWOT dipandang relevan untuk merumuskan strategi pengelolaan yang lebih tepat sasaran dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara menyeluruh.

Di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo memiliki potensi strategis untuk pengembangan ekowisata mangrove berkelanjutan karena

karakteristik geografis dan sosial-budayanya yang khas. Letak Pelabuhan Perikanan Mayangan di antara Laut Jawa dan Selat Madura menciptakan kondisi hidro-oseanografi yang mendukung pertumbuhan mangrove dengan keanekaragaman hayati tinggi (Farid et al., 2023). Inovasi program tur ekowisata di kawasan pesisir terbukti mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan (Erfayana et al., 2024). Tradisi maritim masyarakat etnis Madura dan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya pesisir juga menjadi modal sosial penting yang dapat memperkuat pengelolaan berbasis masyarakat. Peran aktif masyarakat dalam konservasi ekosistem mangrove berfungsi sebagai elemen kunci untuk menjaga keberlanjutan kawasan (Suraningsih, 2020). Dengan memperhatikan potensi sekaligus tantangan tersebut, analisis SWOT menjadi relevan untuk memetakan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan ekowisata mangrove Di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo.

Penelitian ini memiliki nilai strategis karena menghasilkan strategi pengelolaan ekowisata mangrove berbasis analisis SWOT yang dapat direplikasi di berbagai wilayah pesisir Indonesia. Kontribusi akademisnya terletak pada pengembangan kerangka pengelolaan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara menyeluruh. Kesesuaian ekologi mangrove telah diidentifikasi sebagai aspek penting dalam pengembangan kawasan wisata, meskipun penelitian sebelumnya belum merumuskan strategi berbasis SWOT secara komprehensif (Rodiana et al., 2019). Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan nyata bagi pemerintah dan masyarakat dalam merancang kebijakan serta praktik pengelolaan yang lebih efektif. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup panduan implementasi, model kelembagaan, serta strategi peningkatan kapasitas masyarakat untuk memperkuat peran komunitas dalam mengelola sumber daya pesisir secara berkelanjutan.

1. 2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada upaya merumuskan strategi pengelolaan ekowisata mangrove yang berkelanjutan di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan Kota Probolinggo. Kajian difokuskan pada potensi, permasalahan,

peluang, dan tantangan yang ada di wilayah tersebut, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini tidak mencakup analisis ekologi secara detail seperti pengukuran kualitas air, identifikasi spesies, maupun valuasi jasa ekosistem secara menyeluruh. Lingkup kajian aspek sosial hanya terbatas pada peran masyarakat, kearifan lokal, serta bentuk partisipasi dalam pengelolaan ekowisata, sedangkan pada aspek ekonomi hanya menyoroti kontribusi ekowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada penyusunan strategi pengelolaan ekowisata mangrove berbasis potensi dan kondisi lokal yang ada.

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan ekowisata mangrove di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan, Kota Probolinggo?
2. Bagaimana posisi strategi pengelolaan ekowisata mangrove di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan, Kota Probolinggo berdasarkan analisis SWOT?
3. Strategi prioritas apa yang dapat diimplementasikan di dalam pengelolaan ekowisata mangrove di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan, Kota Probolinggo?

1. 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan ekowisata mangrove di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan, Kota Probolinggo.
2. Menentukan posisi strategi pengelolaan ekowisata mangrove di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan, Kota Probolinggo berdasarkan analisis SWOT.
3. Merumuskan strategi prioritas yang dapat diimplementasikan di dalam pengelolaan ekowisata mangrove di lingkungan Pelabuhan Perikanan Mayangan, Kota Probolinggo.

1. 5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian tentang pengelolaan ekowisata mangrove, khususnya terkait identifikasi permasalahan dan strategi pengelolaan berbasis analisis SWOT. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan, bagi masyarakat lokal dalam meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan, serta bagi pengelola ekowisata dalam menerapkan strategi yang menyeimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi agar pengembangan ekowisata mangrove dapat berjalan berkelanjutan.